**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU**

**PEMBELAJARAN I SIKLUS I**

**Nama : Ida Laela, S.Pd**

**Hari/Tgl : Kamis/24 November 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Penerapan Metode Bermain Peran | Kegiatan pembukaan   1. Guru menyiapkan media berupa naskah, alat dan kostum yang diperlukan. 2. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.   b. Kegiatan inti   1. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran. 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 3. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, bila kelompok anak didik baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran. 4. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang disukainya. 5. Jika bermain peran untuk pertama kalinya dilakukan sebaiknya guru sendirilah memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu. 6. Anak menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang anak harus mainkan. 7. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai. 8. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 9. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.   c.Kegiatan penutup   1. Guru memberikan rangsangan terhadap pengembangan perilaku sosial melalui metode bermain peran. 2. Guru memberikan arahan dan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** | **√**  **√**  **√**  **√** |

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU**

**PEMBELAJARAN II SIKLUS I**

**Nama : Ida Laela, S.Pd**

**Hari/Tgl : Senin/ 28 November 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Penerapan Metode Bermain Peran | * + - * 1. Kegiatan pembukaan  1. Guru menyiapkan media berupa naskah, alat dan kostum yang diperlukan. 2. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.   b. Kegiatan inti   1. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran. 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 3. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, bila kelompok anak didik baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran. 4. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang disukainya. 5. Jika bermain peran untuk pertama kalinya dilakukan sebaiknya guru sendirilah memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu. 6. Anak menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang anak harus mainkan. 7. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai. 8. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 9. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.   c.Kegiatan penutup   1. Guru memberikan rangsangan terhadap pengembangan perilaku sosial melalui metode bermain peran. 2. Guru memberikan arahan dan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** |  |

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU**

**PEMBELAJARAN III SIKLUS II**

**Nama : Ida Laela, S.Pd**

**Hari/Tgl : Kamis/ 1 Desember 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Penerapan Metode Bermain Peran | * + - * 1. Kegiatan pembukaan  1. Guru menyiapkan media berupa naskah, alat dan kostum yang diperlukan. 2. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.   b. Kegiatan inti   1. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran. 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 3. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, bila kelompok anak didik baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran. 4. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang disukainya. 5. Jika bermain peran untuk pertama kalinya dilakukan sebaiknya guru sendirilah memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu. 6. Anak menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang anak harus mainkan. 7. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai. 8. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 9. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.   c.Kegiatan penutup   1. Guru memberikan rangsangan terhadap pengembangan perilaku sosial melalui metode bermain peran. 2. Guru memberikan arahan dan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** |  |

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU**

**PEMBELAJARAN IV SIKLUS II**

**Nama : Ida Laela, S.Pd**

**Hari/Tgl : Selasa/ 6 Desember 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Penerapan Metode Bermain Peran | * 1. Kegiatan pembukaan  1. Guru menyiapkan media berupa naskah, alat dan kostum yang diperlukan. 2. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.   b. Kegiatan inti   1. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran. 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 3. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, bila kelompok anak didik baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran. 4. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang disukainya. 5. Jika bermain peran untuk pertama kalinya dilakukan sebaiknya guru sendirilah memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu. 6. Anak menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang anak harus mainkan. 7. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai. 8. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 9. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.   c.Kegiatan penutup   1. Guru memberikan rangsangan terhadap pengembangan perilaku sosial melalui metode bermain peran. 2. Guru memberikan arahan dan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** |  |

**HASIL WAWANCARA GURU**

**Nama guru : Ida Laela, S.Pd**

**Hari/Tgl : Kamis/ 24 November 2011**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fokus Penelitian | Pertanyaan | Jawaban | | Alasan |
| Ya | Tdk |
| Pengembangan perilaku sosial anak melalui metode bermain peran | * 1. Kegiatan pembukaan  1. Apakah guru menyiapkan media berupa naskah, alat dan kostum yang diperlukan? 2. Apakah guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.   b. Kegiatan inti   1. Apakah guru mengawali pertemuan dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran? 2. Apakah guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak? 3. Apakah guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, bila kelompok anak didik baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, guru dapat memberi contoh satu peran? 4. Apakah guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang disukainya? 5. Apakah guru memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas, jika bermain peran untuk pertama kalinya dilakukan? 6. Apakah anak menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang anak harus mainkan? 7. Apakah guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai? 8. Apakah guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak? 9. Apakah guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan?   c.Kegiatan penutup   1. Apakah guru memberikan rangsangan terhadap pengembangan perilaku sosial melalui metode bermain peran? 2. Apakah guru memberikan arahan dan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan? | √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √ |  | Karena naskah adalah media penting dalam bermain peran. Agar dalam prosesnya bermain peran bisa lebih terarah. Sedangkan alat dan kostum merupakan media pendukung yang sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan bermain peran.  Agar anak didik mau mendengar arahan guru dan mengerti tentang proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.  Hal tersebut bertujuan agar anak tahu mengenai bermain peran dan punya motivasi untuk melaksanakannya.  Semua kegiatan pembelajaran tentu mempunyai tujuan termasuk bermain peran. Alangkah baiknya anak didik diberitahu agar mereka juga bisa mengerti dan terpacu untuk mencapai tujuan tersebut dengan sebaik-baiknya.  Karateristik anak taman kanak-kanak menuntut kita untuk memulai sesuatu dari yang sederhana termasuk bermain peran. Memang biasanya diawali dengan contoh dari guru agar anak bisa memahami dan kemudian memberikan kebebasan pada anak tentang peran-peran yang akan dimainkannya.  Biasanya anak lebih fokus dan termotivasi untuk memainkan perannya dengan sebaik mungkin apabila diberi kebebasan, namun tidak menutup kemungkinan juga guru menunjukkan anak untuk memainkan peran tertentu khususnya apabila anak baru pertama kali bermain peran.  Biasanya kalau pertama anak masih bingung mau mengambil peran yang mana jadi guru membantu untuk menunjuk anak didik yang sesuai dengan peran tertentu  Hal tersebut kadang terjadi namun lebih sering anak didik pasti meminta pendapat guru  Karena anak cenderung agak sulit untuk memulai. Jadi guru membantu kemudian dikembangkan sendiri oleh anak.  Agar anak mau dan bisa lebih mengembangkan ide-idenya dalam bermain peran.  Biasanya denga memberikan pujian  Agar guru bisa mengevaluasi hal-hal yang dicapai dalam bermain peran dan hal-hal yang harus dikembangkan dalam bermain peran. Rangsangannya biasanya berupa pemberian pertanyaan atau diskusi.  Agar anak bisa lebih memahami tentang kegiatan bermain peran yang telah dilaksanakannya. |